

**INTERAKSI PERKEMBANGAN PSIKOLOGIS DAN LINGKUNGAN  
PEMBELAJARAN DALAM PEMBENTUKAN RASA PERCAYA DIRI PESERTA  
DIDIK SEKOLAH DASAR**

**Riska Cahya Arum Sari<sup>1</sup>, Nadine Qothrunnada DwiHanti<sup>2</sup>, Putri Ramadhani<sup>3</sup>, Nadia Ayu Pramudita<sup>4</sup>, Sulthan Ali Hakim<sup>5</sup>, Surayanah<sup>6</sup>**

Universitas Negeri Malang<sup>1,2,3,4,5</sup>

e-mail: [riska.cahya.2501516@students.um.ac.id](mailto:riska.cahya.2501516@students.um.ac.id)

Diterima: 12/05/2026; Direvisi: 21/05/2026; Diterbitkan: 10/06/2026

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis interaksi perkembangan psikologis dan lingkungan pembelajaran dalam pembentukan rasa percaya diri peserta didik sekolah dasar. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif melalui studi literatur. Data penelitian diperoleh sumber literatur ilmiah yang terdiri atas jurnal nasional, artikel ilmiah, dan referensi pendidikan yang relevan dengan perkembangan psikologis, lingkungan pembelajaran, dan kepercayaan diri siswa sekolah dasar. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi dan penelusuran literatur berdasarkan kriteria relevansi topik, tahun publikasi, serta kredibilitas sumber. Data dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perkembangan psikologis siswa, seperti konsep diri, motivasi, regulasi emosi, dan kemampuan interaksi sosial, memiliki hubungan erat dengan pembentukan rasa percaya diri. Selain itu, lingkungan pembelajaran yang positif turut berperan dalam meningkatkan keberanian siswa untuk berpartisipasi dalam pembelajaran. Peran guru, dukungan teman sebaya, serta penggunaan strategi pembelajaran aktif dan kontekstual juga berkontribusi dalam membangun rasa percaya diri peserta didik. Dengan demikian, pembentukan rasa percaya diri siswa sekolah dasar dipengaruhi oleh interaksi antara faktor internal dan faktor eksternal yang saling mendukung dalam proses pembelajaran.

**Kata kunci:** *Perkembangan Psikologis, Percaya Diri, Lingkungan Pembelajaran, Sekolah Dasar, Studi Literatur*

**ABSTRACT**

This study aims to analyze the interaction between psychological development and the learning environment in shaping the self-confidence of elementary school students. The study employs a qualitative approach with a descriptive design through a literature review. Research data were obtained from scientific literature sources consisting of national journals, scientific articles, and educational references relevant to psychological development, the learning environment, and the self-confidence of elementary school students. Data collection techniques were conducted through documentation and literature review based on criteria of topic relevance, year of publication, and source credibility. Data were analyzed using the Miles and Huberman model, which includes data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study indicate that students' psychological development, such as self-concept, motivation, emotional regulation, and social interaction skills, is closely related to the formation of self-confidence. Additionally, a positive learning environment plays a role in increasing students' courage to participate in learning. The role of teachers, peer support, and the use of active and contextual learning strategies also contribute to building students' self-confidence. Thus, the

development of self-confidence in elementary school students is influenced by the interaction between internal and external factors that mutually support one another in the learning process.

**Keywords:** *Psychological Development, Self-Confidence, Learning Environment, Elementary School, Literature Review*

## PENDAHULUAN

Percaya diri merupakan salah satu aspek penting yang perlu dimiliki oleh siswa sekolah dasar karena berkaitan langsung dengan perkembangan kemampuan belajar dan interaksi sosial anak. Pada usia ini, siswa mulai membangun pemahaman tentang dirinya sendiri serta bagaimana mereka berperan dalam lingkungan sekolah. Siswa yang memiliki rasa percaya diri cenderung lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran, berani menyampaikan pendapat, dan memiliki motivasi yang lebih tinggi untuk mencoba hal-hal baru. Sebaliknya, siswa yang kurang percaya diri biasanya menunjukkan sikap pasif, ragu-ragu, dan enggan terlibat dalam kegiatan belajar. Oleh karena itu, pengembangan percaya diri sejak dini sangat penting karena dapat mendukung keberhasilan siswa baik dalam aspek akademik maupun sosial di lingkungan sekolah (Nababan et al., 2025).

Dalam proses pembelajaran di sekolah dasar, masih banyak ditemukan siswa yang menunjukkan rendahnya rasa percaya diri, seperti takut bertanya, ragu menjawab pertanyaan, dan cenderung pasif saat kegiatan belajar berlangsung, sehingga menghambat terciptanya pembelajaran yang aktif dan bermakna. Kepercayaan diri merupakan aspek psikologis penting yang memengaruhi kemampuan siswa dalam mengembangkan potensi diri, karena siswa dengan kepercayaan diri rendah cenderung mengalami kecemasan, kurang berani mengemukakan pendapat, serta tidak optimal dalam mencapai prestasi belajar (Nababan et al., 2025). Fenomena siswa pasif juga sering dikaitkan dengan hambatan psikologis seperti rasa takut salah, rendahnya self-efficacy, serta metode pembelajaran yang kurang melibatkan siswa secara aktif. Secara psikologis, siswa sekolah dasar berada pada tahap perkembangan yang sangat dipengaruhi oleh pengalaman sosial dan lingkungan belajar, sehingga dukungan emosional, interaksi positif, dan pengalaman belajar yang menyenangkan sangat berperan dalam membentuk rasa percaya diri. Oleh karena itu, lingkungan belajar yang kondusif dan interaktif perlu diciptakan oleh guru, misalnya melalui penggunaan media pembelajaran yang menarik seperti media gambar, agar dapat meningkatkan keberanian dan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran (Maqfiroh & Jupriyanto, 2024).

Artikel ini mengkaji bagaimana siswa membangun kemampuan berinteraksi, bekerja sama, serta berani mengemukakan pendapat sebagai bagian dari perkembangan sosialnya di lingkungan sekolah. Selain itu, analisis ini juga menggambarkan faktor-faktor yang memengaruhi perkembangan sosial siswa, seperti lingkungan belajar, dukungan emosional, serta pengalaman interaksi yang diperoleh selama kegiatan pembelajaran. Rasa percaya diri dipandang sebagai salah satu indikator penting dalam perkembangan sosial, karena siswa yang memiliki kepercayaan diri yang baik cenderung lebih aktif, mampu beradaptasi, dan memiliki hubungan sosial yang positif dengan teman sebaya maupun guru. Dengan demikian, penelitian ini memberikan gambaran bahwa lingkungan sekolah memiliki peran strategis dalam mendukung perkembangan sosial peserta didik secara optimal (Febrianti et al., 2025).

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa lingkungan belajar yang mendukung dan penggunaan strategi pembelajaran yang inovatif dapat membantu meningkatkan keterampilan sosial-emosional siswa sekolah dasar, termasuk rasa percaya diri mereka dalam berinteraksi dan berpartisipasi di kelas (Jannah & Surayanah, 2024). Hal tersebut menunjukkan bahwa rasa percaya diri memiliki peran penting dalam mendukung perkembangan sosial siswa di

lingkungan sekolah. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengkaji perkembangan sosial siswa sekolah dasar ditinjau dari aspek kepercayaan diri, sehingga dapat memberikan gambaran mengenai pentingnya dukungan lingkungan sekolah dalam membantu perkembangan sosial siswa secara optimal.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi literatur (literature review). Pendekatan ini dipilih untuk menganalisis dan mensintesis berbagai temuan penelitian yang berkaitan dengan perkembangan psikologis, lingkungan pembelajaran, dan pembentukan rasa percaya diri peserta didik sekolah dasar. Data penelitian diperoleh dari sumber literatur berupa artikel jurnal ilmiah nasional yang relevan dengan topik penelitian.

Proses penelusuran literatur dilakukan melalui Google Scholar dengan menggunakan kata kunci “perkembangan psikologis siswa sekolah dasar”, “lingkungan pembelajaran”, “kepercayaan diri siswa sekolah dasar”, dan “perkembangan sosial emosional siswa”. Literatur yang digunakan dibatasi pada publikasi tahun 2022–2025 untuk memperoleh informasi yang aktual dan relevan dengan perkembangan penelitian terkini. Artikel dipilih berdasarkan beberapa kriteria, yaitu: (1) membahas perkembangan psikologis peserta didik sekolah dasar, lingkungan pembelajaran, atau kepercayaan diri siswa; (2) diterbitkan pada jurnal ilmiah yang memiliki kredibilitas; dan (3) memiliki keterkaitan dengan fokus penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dengan mengidentifikasi, mengklasifikasi, dan menelaah artikel yang memenuhi kriteria inklusi. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, informasi yang relevan dengan fokus penelitian diseleksi dan dikelompokkan. Tahap penyajian data dilakukan melalui tabulasi hasil kajian literatur untuk memudahkan identifikasi pola dan keterkaitan antar temuan. Tahap akhir berupa penarikan kesimpulan dilakukan dengan mensintesis hasil penelitian sehingga diperoleh gambaran mengenai interaksi perkembangan psikologis dan lingkungan pembelajaran dalam pembentukan rasa percaya diri peserta didik sekolah dasar.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Hasil kajian literatur dalam penelitian ini diperoleh melalui analisis terhadap berbagai artikel ilmiah yang membahas perkembangan psikologis, lingkungan pembelajaran, dan pembentukan rasa percaya diri peserta didik sekolah dasar. Literatur yang dipilih berasal dari jurnal nasional yang relevan dan memenuhi kriteria kesesuaian topik penelitian. Analisis dilakukan untuk mengidentifikasi fokus penelitian, temuan utama, serta keterkaitan antarvariabel yang diteliti. Sebanyak 10 artikel yang memenuhi kriteria inklusi dipilih dan dianalisis secara mendalam. Ringkasan hasil kajian literatur tersebut disajikan pada Tabel 1 sebagai dasar dalam memahami interaksi perkembangan psikologis dan lingkungan pembelajaran terhadap pembentukan rasa percaya diri siswa sekolah dasar.

**Tabel 1.** Hasil Analisis Literatur tentang Perkembangan Psikologis, Lingkungan Pembelajaran, dan Kepercayaan Diri Peserta Didik Sekolah Dasar

No.	Nama Penulis	Judul Artikel	Fokus Penelitian	Temuan Utama
1.	(Sulistyowati et al., 2024)	Hubungan Lingkungan Belajar dan Motivasi	Hubungan lingkungan belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar	Lingkungan belajar yang baik berkaitan dengan peningkatan hasil belajar siswa. Motivasi

		Belajar terhadap Hasil Belajar	belajar siswa SMP Negeri di Kabupaten Magetan.	belajar juga memiliki hubungan positif terhadap hasil belajar, serta keduanya secara bersama-sama berkontribusi terhadap keberhasilan akademik siswa.
2.	(Azizah et al., 2024)	Korelasi Lingkungan Teman Sebaya dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI di SMK N 3 Payakumbuh	Hubungan lingkungan teman sebaya dan motivasi belajar dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI.	Teman sebaya yang memberikan pengaruh positif mampu mendukung pencapaian hasil belajar siswa. Motivasi belajar yang tinggi juga berkaitan dengan peningkatan hasil belajar, baik secara sendiri maupun bersama dengan faktor lingkungan teman sebaya.
3.	(Setiawati et al., 2025)	Hubungan Lingkungan Teman Sebaya terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V SDN 86 Singkawang	Hubungan lingkungan teman sebaya dengan motivasi belajar siswa kelas V SDN 86 Singkawang	Interaksi yang positif dalam lingkungan teman sebaya berkaitan dengan meningkatnya motivasi belajar siswa. Dukungan, kerja sama, dan hubungan sosial yang baik antar teman membantu siswa lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran.
4.	(Purba et al., 2023)	Pengaruh Teman Sebaya dan Lingkungan Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas IX di SMP Negeri 6 Pematang Siantar Tahun Ajaran 2023/2024	Pengaruh teman sebaya dan lingkungan belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas IX SMP Negeri 6 Pematang Siantar	Teman sebaya dan lingkungan belajar memberikan pengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa. Lingkungan yang mendukung serta interaksi yang baik dengan teman sebaya membantu meningkatkan pencapaian akademik peserta didik
5.	(Imbang et al., 2026)	Pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Prestasi Belajar Siswa	Pengaruh lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar siswa SMP Negeri 2 Tomohon	Lingkungan sekolah yang kondusif, baik dari aspek sarana prasarana maupun iklim sosial sekolah, berpengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa. Semakin baik kualitas lingkungan sekolah, semakin tinggi prestasi belajar yang dicapai siswa
6.	(Desnita et al., 2024)	Peran Psikologi Perkembangan Dalam Pendidikan Anak Sekolah Dasar	Perkembangan psikologis dan lingkungan belajar siswa sekolah dasar	Lingkungan belajar dan dukungan guru berpengaruh terhadap perkembangan psikologis serta proses belajar siswa sekolah dasar
7.	(Wahyuni et al., 2023)	Perkembangan Psikologis Anak Usia Pendidikan Dasar; Emosional, Kognitif, dan Psikomotor	Perkembangan emosional, kognitif, dan psikomotor anak usia sekolah dasar dalam proses pendidikan	Perkembangan psikologis anak usia sekolah dasar mencakup aspek emosional, kognitif, dan psikomotor yang berpengaruh terhadap proses belajar serta perkembangan peserta didik di sekolah dasar.
8.	(Siregar & Asrin, 2023)	Perkembangan Sosial, Emosi,	Perkembangan sosial, emosi, dan moral anak	Perkembangan sosial, emosi, dan moral anak sekolah dasar

		Moral Anak Sekolah Dasar	sekolah dasar dalam proses pendidikan	berpengaruh terhadap perilaku, interaksi sosial, serta proses pembelajaran siswa di lingkungan sekolah.
9.	(Wulandari, 2023)	Psikologi Pendidikan Fase Perkembangan Anak Usia Sekolah Dasar	Fase perkembangan anak usia sekolah dasar dalam aspek fisik, kognitif, sosial emosional, bahasa, dan moral	Anak usia sekolah dasar mengalami perkembangan pada aspek fisik, kognitif, sosial emosional, bahasa, dan moral sehingga memerlukan pendampingan guru dan lingkungan pendidikan yang mendukung agar perkembangan anak optimal.
10.	(Oktaviani & Ramadan, 2023)	Analisis Dampak Bullying Terhadap Psikologi Siswa Sekolah Dasar	Dampak bullying terhadap kondisi psikologis siswa sekolah dasar	Hasil penelitian menunjukkan bahwa bullying memberikan dampak negatif terhadap kondisi psikologis siswa seperti menurunnya rasa percaya diri, kecemasan, ketakutan, serta terganggunya proses belajar dan interaksi sosial siswa di lingkungan sekolah.

Berdasarkan Tabel 1, dapat diketahui bahwa penelitian-penelitian yang dianalisis menunjukkan adanya keterkaitan antara perkembangan psikologis, lingkungan pembelajaran, dan pembentukan rasa percaya diri peserta didik sekolah dasar. Sebagian besar literatur menegaskan bahwa aspek psikologis seperti perkembangan sosial-emosional, konsep diri, dan kemampuan berinteraksi berperan penting dalam membentuk keyakinan siswa terhadap kemampuan dirinya. Di sisi lain, lingkungan pembelajaran yang kondusif, dukungan guru, hubungan positif dengan teman sebaya, serta suasana belajar yang nyaman turut memberikan pengaruh terhadap perkembangan psikologis dan keberanian siswa dalam berpartisipasi pada proses pembelajaran. Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa pembentukan rasa percaya diri tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal yang berasal dari diri siswa, tetapi juga oleh faktor eksternal yang berasal dari lingkungan belajar. Oleh karena itu, pembahasan selanjutnya difokuskan pada analisis perkembangan psikologis anak sekolah dasar, lingkungan pembelajaran, serta interaksi keduanya dalam membentuk rasa percaya diri peserta didik.

## Pembahasan

### Perkembangan Psikologi Anak Sekolah Dasar

Perkembangan psikologis adalah proses perubahan yang terjadi pada cara berpikir, perasaan, dan sikap anak seiring dengan bertambahnya usia dan pengalaman yang mereka alami. Perkembangan ini mencakup aspek kognitif, sosial, dan emosional yang saling berhubungan dan berpengaruh dalam kehidupan sehari-hari anak. Menurut Siregar et al., (2025), perkembangan anak usia sekolah dasar adalah periode penting yang membentuk kemampuan dasar dan kepribadian.

Pada peserta didik sekolah dasar, perkembangan psikologis memiliki peran penting dalam membantu anak memahami lingkungan di sekitarnya secara lebih baik. Anak mulai menunjukkan kemampuan berpikir yang lebih terarah, meskipun masih membutuhkan contoh yang nyata dan mudah dipahami. Selain itu, anak juga mulai mengenali berbagai perasaan yang muncul dalam dirinya, baik perasaan positif maupun negatif. Kemampuan tersebut membantu anak dalam menjalin hubungan dengan orang lain, baik dengan teman maupun guru di sekolah.

Memahami kondisi psikologis peserta didik merupakan langkah penting bagi guru untuk meningkatkan efektivitas proses pembelajaran (Nur Anisah et al., 2024). Cara anak memandang dirinya sendiri juga mulai terbentuk melalui pengalaman yang mereka dapatkan setiap hari. Hal ini menjadi dasar penting dalam munculnya rasa percaya diri pada diri anak.

Peserta didik sekolah dasar memiliki ciri perkembangan yang khas sesuai dengan tahap usianya, baik dalam cara berpikir maupun dalam bersikap. Salah satunya ditunjukkan melalui rasa ingin tahu yang tinggi sehingga mereka cenderung antusias dalam mengeksplorasi dan menganalisis berbagai hal baru selama proses pembelajaran (Rizky et al., 2025). Dari segi kognitif, anak mulai mampu memahami hubungan sebab dan akibat, tetapi masih terbatas pada hal-hal yang dapat diamati secara langsung. Perkembangan kognitif sangat terkait dengan perkembangan otak individu, yang mencakup pertumbuhan ukuran dan fungsi otak yang berpotensi memengaruhi kapasitas kognitif anak (Purwulan, 2024). Siswa cenderung lebih mudah memahami materi melalui pengalaman nyata serta mulai berkembang secara sosial dan emosional dengan aktif berinteraksi, bekerja sama, dan mengenali perasaannya. Kondisi peserta didik memengaruhi kemampuan sosial mereka, termasuk temperamen mereka, regulasi emosi mereka, dan kemampuan sosial kognitif mereka (Sipayung. et al., 2024). Namun, mereka masih membutuhkan arahan untuk mengelola emosi agar tidak berdampak negatif pada perilaku. Kondisi ini menunjukkan bahwa masa sekolah dasar merupakan tahap penting dalam pembentukan sikap dan kepribadian anak.

Perkembangan psikologis anak tidak terjadi begitu saja, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan satu sama lain. Faktor dari dalam diri meliputi kemampuan berpikir, kondisi fisik, serta karakter atau kepribadian yang dimiliki oleh setiap anak. Perbedaan pada faktor internal tersebut menyebabkan setiap anak memiliki cara dan kecepatan perkembangan yang berbeda-beda. Sementara itu, faktor dari luar meliputi lingkungan keluarga, sekolah, serta lingkungan pergaulan yang ditemui anak dalam kehidupan sehari-hari. Anak-anak yang merasa aman dan didukung di rumah cenderung lebih berani mengambil risiko dalam belajar, tidak takut salah, dan memiliki konsentrasi yang lebih baik di sekolah. (Putri et al., 2025). Oleh karena itu, pola asuh keluarga memiliki peran penting dalam membentuk sikap, emosi, dan kebiasaan anak sejak dini. Selain pola asuh keluarga, lingkungan sosial juga memiliki pengaruh signifikan terhadap perkembangan psikologis anak (Desnita et al., 2025). Di lingkungan sekolah, guru berperan dalam menciptakan suasana belajar yang mendukung perkembangan psikologis anak secara optimal. Interaksi dengan teman sebaya juga memberikan pengalaman sosial yang berpengaruh terhadap pembentukan sikap dan perilaku anak. Dengan demikian, perkembangan psikologis anak dipengaruhi oleh perpaduan antara faktor internal dan eksternal yang bekerja secara bersama-sama.

### **Lingkungan Pembelajaran**

Lingkungan belajar adalah lingkungan yang dekat dengan peserta didik dan secara langsung dapat memengaruhi perkembangan serta proses belajarnya (Susilawati et al., 2023). Lingkungan belajar juga dimaknai sebagai atmosfer, suasana, atau iklim yang terbentuk di dalam kelas selama proses pembelajaran berlangsung, yang merupakan hasil dari interaksi antara guru dan siswa serta interaksi antar siswa itu sendiri. Suasana tersebut mencerminkan dinamika sosial dalam pembelajaran yang dapat mendorong atau justru menghambat keterlibatan peserta didik dalam kegiatan belajar. Lebih lanjut, lingkungan belajar memiliki kualitas yang beragam, seperti adanya kehangatan, dukungan, keterbukaan, maupun sebaliknya berupa kekakuan dan ketegasan, sehingga setiap kelas memiliki karakteristik lingkungan yang unik meskipun berada dalam kondisi fisik yang serupa. Oleh karena itu, lingkungan belajar

tidak hanya dipahami sebagai kondisi fisik semata, tetapi juga sebagai konstruksi sosial-psikologis yang berperan penting dalam membentuk sikap, motivasi, dan hasil belajar peserta didik (Eryanto & Prasetyono, 2025).

Peran guru dan teman sebaya dalam lingkungan belajar sangat menentukan terbentuknya suasana pembelajaran yang kondusif dan mendukung kesejahteraan siswa di sekolah. Guru berperan sebagai fasilitator dan pembimbing yang menciptakan iklim kelas yang positif melalui interaksi yang suportif, sehingga mampu meningkatkan kenyamanan dan keterlibatan peserta didik dalam proses belajar. Sementara itu, teman sebaya berperan sebagai sumber dukungan sosial yang membantu siswa dalam beradaptasi, bekerja sama, serta membangun rasa percaya diri dalam kegiatan pembelajaran (Fatimah et al., 2025). Selain itu, teman sebaya juga berperan dalam menciptakan pembelajaran yang aktif dan kolaboratif melalui interaksi, diskusi, serta kerja sama yang mendorong keterlibatan siswa secara lebih mendalam dalam proses belajar. Dengan demikian, interaksi antara guru dan siswa serta antar siswa menjadi bagian integral dari lingkungan belajar yang tidak hanya memengaruhi aspek akademik, tetapi juga aspek sosial dan emosional peserta didik.

Sebagai contoh, faktor lingkungan, guru perlu memerhatikan bagaimana lingkungan belajar siswa, karakteristik siswa, kesiapan mereka untuk belajar, serta motivasi (Surayanah et al., 2025). Selain itu, lingkungan belajar juga berpengaruh terhadap tingkat konsentrasi siswa selama proses pembelajaran berlangsung, di mana kondisi lingkungan yang baik dapat meningkatkan fokus dan perhatian siswa dalam mengikuti kegiatan belajar. Sebaliknya, lingkungan yang kurang mendukung dapat menghambat konsentrasi dan menurunkan hasil belajar siswa. Dengan demikian, lingkungan belajar memiliki peran penting dalam memengaruhi aspek kognitif maupun psikologis siswa dalam proses pembelajaran.

### **Pembentukan Kepercayaan Diri**

Kepercayaan diri merupakan salah satu aspek penting dalam kepribadian seseorang. Percaya diri adalah suatu sikap atau keyakinan yang mungkin terhadap kemampuan diri sendiri pihak-pihak yang terlibat untuk tidak terlalu khawatir terhadap tindakannya, bebas melakukan apa yang diinginkan, menerima segala konsekuensi dari setiap perilakunya, dan sewaktu-waktu diperlakukan dengan hangat dan sopan dapat memiliki sikap yang benar. Terlibat dengan orang lain, memiliki dorongan untuk sukses dan mengetahui kekuatan dan kelemahannya. Kepercayaan diri merupakan keutamaan seseorang yang paling berharga dalam kehidupan bermasyarakat, karena memungkinkan seseorang mewujudkan potensi dirinya secara maksimal. Asa percaya diri seseorang dipengaruhi oleh kemampuan dan keterampilan yang dimiliki setiap individu. Anak yang memiliki rasa percaya diri yang tinggi mudah berinteraksi dengan siswa lain, mengutarakan pendapatnya sendiri, menghargai pendapat orang lain, bertindak dan berpikir. Namun, sisi positifnya, siswa yang memiliki rasa percaya diri rendah kurang pandai dalam berkomunikasi. Self-confidence yang sehat pada anak sekolah dasar sangat penting untuk meningkatkan prestasi belajar dan motivasi akademik, mengembangkan keterampilan sosial dan interpersonal, meningkatkan kesehatan mental dan emosional, membangun resiliensi dan kemampuan untuk menghadapi tantangan, dan mencapai kesuksesan dalam hidup secara keseluruhan (Zalvagina, 2024)

Perkembangan psikologis memiliki hubungan yang sangat erat dengan pembentukan rasa percaya diri individu. Aspek psikologis mencakup konsep diri, harga diri (self-esteem), kontrol diri, kondisi emosional, serta kemampuan berinteraksi sosial. Konsep diri merupakan cara individu memandang dan menilai dirinya sendiri. Individu yang memiliki konsep diri positif cenderung merasa mampu, berharga, dan yakin terhadap kemampuannya sehingga

memiliki rasa percaya diri yang tinggi. Sebaliknya, individu yang memiliki konsep diri negatif cenderung merasa ragu, takut, dan tidak yakin terhadap kemampuannya sehingga memiliki rasa percaya diri yang rendah (Martitin et al., 2025). Lingkungan pembelajaran memiliki hubungan yang erat dengan pembentukan rasa percaya diri peserta didik. Lingkungan pembelajaran mencakup suasana kelas, interaksi antara guru dan siswa, serta hubungan antar teman sebaya. Lingkungan yang positif dan suportif dapat memberikan rasa aman dan nyaman bagi siswa dalam proses belajar. Kondisi tersebut memungkinkan siswa untuk berani mengemukakan pendapat, bertanya, dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran, sehingga rasa percaya diri mereka dapat berkembang. Hal ini didukung oleh penelitian yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara lingkungan sosial di sekolah dengan kepercayaan diri siswa (Badriani et al., 2023).

Orang tua dapat menciptakan lingkungan yang suportif dengan menunjukkan kasih sayang dan perhatian kepada anak secara reguler, menerima anak tanpa syarat dan menghargai individualitas mereka, menciptakan suasana rumah yang hangat dan aman, dan menjadi pendengar yang baik dan menunjukkan empati terhadap perasaan anak. Anak-anak belajar banyak dari orang tua mereka. Oleh karena itu, penting bagi orang tua untuk menunjukkan self-confidence yang sehat kepada anak-anak mereka. Orang tua dapat menjadi role model yang positif dengan cara percaya diri dengan kemampuan mereka sendiri, menghadapi tantangan dengan berani, belajar dari kesalahan dan terus mencoba, dan menunjukkan rasa optimisme dan harapan. Lingkungan belajar yang aman dan suportif di kelas sangat penting untuk membangun self-confidence anak (Elvira & Pramudiani, 2022)

Kemampuan guru dalam menciptakan suasana kelas yang mendukung memberikan dampak positif terhadap konsentrasi siswa. Untuk mengatasi penyebab hilangnya konsentrasi siswa, seperti gangguan dari luar kelas, rasa bosan, diperlukan inovasi dalam metode pengajaran guru. Inovasi dapat dilakukan dengan penggunaan media ajar yang menarik. Variasi aktivitas (diskusi kelompok), dan strategi untuk menjaga dinamika kelas agar tetap hidup. (Dina Nur Abidah et al., 2025)

Berdasarkan pembahasan tersebut, dapat diketahui bahwa perkembangan psikologis dan lingkungan pembelajaran memiliki hubungan interaksi dalam pembentukan rasa percaya diri peserta didik. Perkembangan psikologis sebagai faktor internal mencakup konsep diri, self-esteem, kontrol diri, kondisi emosional, serta kemampuan interaksi sosial yang berperan dalam membentuk keyakinan individu terhadap kemampuan dirinya. Sementara itu, lingkungan pembelajaran sebagai faktor eksternal mencakup lingkungan keluarga, sekolah, guru, serta teman sebaya yang memberikan pengalaman sosial dan emosional bagi peserta didik. Kedua faktor tersebut saling berinteraksi dan saling mendukung dalam meningkatkan rasa percaya diri siswa (Martitin et al., 2025).

### **Interaksi Perkembangan Psikologis dan Lingkungan Pembelajaran terhadap Percaya Diri Siswa**

Perkembangan psikologis dan lingkungan pembelajaran merupakan dua faktor yang saling berinteraksi dalam membentuk rasa percaya diri peserta didik sekolah dasar. Perkembangan psikologis berperan sebagai faktor internal yang meliputi konsep diri, regulasi emosi, motivasi belajar, serta kemampuan berinteraksi sosial. Sementara itu, lingkungan pembelajaran berperan sebagai faktor eksternal yang memberikan pengalaman belajar, dukungan sosial, dan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan potensinya. Rasa percaya diri tidak terbentuk hanya karena kemampuan yang dimiliki siswa, tetapi juga dipengaruhi oleh bagaimana lingkungan memberikan penguatan terhadap kemampuan tersebut. Oleh karena itu,

pembentukan kepercayaan diri merupakan hasil dari interaksi yang berkelanjutan antara kondisi psikologis individu dan lingkungan belajar yang dihadapinya (Lestari et al., 2023).

Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa lingkungan pembelajaran yang positif mampu memperkuat perkembangan psikologis siswa. Dukungan guru melalui pemberian apresiasi, umpan balik yang konstruktif, serta kesempatan untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran dapat membantu siswa membangun konsep diri yang positif. Ketika siswa merasa dihargai dan diterima di lingkungan kelas, mereka cenderung lebih berani mengemukakan pendapat, bertanya, maupun mencoba menyelesaikan tugas yang menantang. Sebaliknya, lingkungan belajar yang kurang suportif dapat memunculkan kecemasan, keraguan, dan rasa takut melakukan kesalahan yang pada akhirnya menghambat perkembangan rasa percaya diri siswa (Badriani et al., 2023; Hasanah & Supriansyah, 2022).

Interaksi antara faktor internal dan eksternal juga terlihat pada kemampuan siswa dalam menghadapi tantangan belajar. Siswa yang memiliki regulasi emosi dan motivasi belajar yang baik akan lebih mudah memanfaatkan dukungan lingkungan untuk mengembangkan potensinya. Namun, kemampuan tersebut akan berkembang secara optimal apabila didukung oleh lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan memberikan pengalaman belajar yang bermakna. Dengan kata lain, lingkungan pembelajaran berfungsi sebagai fasilitator yang membantu perkembangan psikologis siswa sehingga mereka memiliki keyakinan yang lebih kuat terhadap kemampuan dirinya. Temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan pembentukan rasa percaya diri tidak dapat dilepaskan dari kualitas hubungan antara siswa, guru, dan teman sebaya dalam proses pembelajaran (Desnita et al., 2025; Elvira & Pramudiani, 2022).

Sintesis berbagai penelitian yang dianalisis menunjukkan bahwa rasa percaya diri peserta didik sekolah dasar berkembang melalui proses yang melibatkan faktor psikologis dan lingkungan secara simultan. Perkembangan konsep diri, kemampuan sosial, dan kondisi emosional siswa menjadi dasar munculnya keyakinan terhadap kemampuan diri, sedangkan lingkungan pembelajaran yang kondusif berperan dalam memperkuat keyakinan tersebut melalui pengalaman belajar yang positif. Oleh karena itu, upaya meningkatkan rasa percaya diri siswa tidak cukup hanya berfokus pada pengembangan kemampuan individu, tetapi juga perlu disertai penciptaan lingkungan pembelajaran yang mendukung, inklusif, dan mendorong partisipasi aktif peserta didik. Dengan demikian, interaksi yang harmonis antara perkembangan psikologis dan lingkungan pembelajaran menjadi fondasi penting dalam pembentukan rasa percaya diri siswa sekolah dasar.

### **Implikasi Dalam Pembelajaran**

Implikasi dari keterkaitan perkembangan psikologis dan lingkungan pembelajaran terhadap kepercayaan diri siswa SD menunjukkan bahwa guru perlu menciptakan lingkungan belajar yang interaktif, aman, dan mendukung keberanian siswa dalam berpartisipasi. Pembelajaran yang memberi ruang eksplorasi dan kebebasan berpendapat terbukti dapat meningkatkan rasa percaya diri serta keterlibatan siswa dalam proses belajar (Rukmi et al., 2023). Selain itu, penerapan strategi pembelajaran seperti diferensiasi dan pendekatan aktif dapat membantu siswa merasa dihargai sesuai kemampuan dan gaya belajarnya. Hal ini berdampak pada meningkatnya keyakinan diri siswa dalam menyelesaikan tugas dan menghadapi tantangan belajar (Agatha & Hazim, 2024).

Guru juga perlu membangun iklim kelas yang positif melalui interaksi yang suportif, pemberian umpan balik yang membangun, serta penguatan terhadap usaha siswa. Lingkungan kelas yang positif terbukti berperan dalam meningkatkan keberanian siswa untuk tampil dan berpartisipasi aktif (Astuti et al., 2024). Selain di sekolah, dukungan lingkungan keluarga juga

menjadi faktor penting dalam memperkuat kepercayaan diri siswa. Pola asuh yang hangat, menerima anak tanpa syarat, serta memberikan dukungan emosional berkontribusi terhadap stabilitas psikologis dan rasa percaya diri anak (Ema et al., 2024). Dengan demikian, implementasi pembelajaran yang memperhatikan aspek psikologis dan lingkungan belajar tidak hanya meningkatkan hasil akademik, tetapi juga membentuk keberanian, kemandirian, dan kepercayaan diri siswa secara menyeluruh (Tarno et al., 2023).

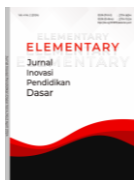
## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa perkembangan psikologis dan lingkungan pembelajaran memiliki peran yang saling berkaitan dalam membentuk rasa percaya diri siswa sekolah dasar. Faktor internal seperti konsep diri, motivasi, dan kondisi emosional menjadi dasar terbentuknya keyakinan siswa terhadap kemampuan dirinya. Sementara itu, faktor eksternal seperti peran guru, dukungan teman sebaya, serta lingkungan belajar yang kondusif turut memperkuat perkembangan tersebut.

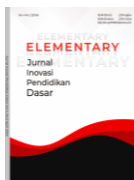
Lingkungan pembelajaran yang positif, interaktif, dan suportif mampu mendorong siswa untuk lebih aktif, berani berpendapat, serta terlibat dalam proses belajar. Penggunaan strategi pembelajaran yang aktif, partisipatif, dan kontekstual juga terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri siswa. Dengan demikian, pembentukan rasa percaya diri siswa tidak hanya bergantung pada aspek individu, tetapi juga pada kualitas lingkungan belajar yang diciptakan. Oleh karena itu, penting bagi guru dan pihak sekolah untuk memperhatikan aspek psikologis siswa serta menciptakan suasana pembelajaran yang mendukung perkembangan kepercayaan diri secara optimal.

## DAFTAR PUSTAKA

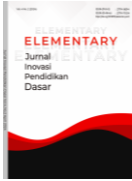
- Agatha, Y., & Hazim, H. (2024). Peningkatan Kepercayaan Diri Siswa Sekolah Dasar melalui Psikoedukasi Kecerdasan Interpersonal. *Publikasi Pendidikan*, 14(2), 205. <https://doi.org/10.21070/ups.5554>
- Astuti, Y., Nurjanah, S., & Oktaviani, R. (2024). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPAS Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas (JCP)*, 10(4), 1076–1085. <https://doi.org/10.31949/jcp.v10i4.10786>
- Azizah, I., Arifmiboy, A., Ilmi, D., & Mustafa, M. (2024). Korelasi Lingkungan Teman Sebaya dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI di SMK N 3 Payakumbuh. *J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah*, 3(6), 7323-7330. <https://doi.org/10.56799/jceki.v3i6.5474>
- Badriani, S., Nelyahardi, G., & Freddi, S. (2023). Hubungan Lingkungan Sosial dengan Kepercayaan Diri Siswa Di MAN 1 Kota Jambi. *JURNAL Konseling*, 13(1), 47–63. <https://doi.org/10.30829/alirsyad.v12i2i.15111>
- Desnita, Y., Afrini, A., Zen, Z., & Desyandri, D. (2025). Peran Psikologi Perkembangan Dalam Pendidikan Anak Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(04), 408-419. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i04.37430>
- Desnita, Y., Afrini, Zen, Z., & Desyandri. (2024). Pengaruh Lingkungan Belajar terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(1). <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/37430/20140>



- Dina Nur Abidah, Surayanah, & Alifa Yuna Wuni Sinayangsih. (2025). Analisis Konsentrasi Proses Pembelajaran Bahasa Jawa Siswa Sekolah Dasar Kelas Vi Sdn Gaprang 01. *Jurnal Citra Pendidikan Anak*, 4(2), 145–157. <https://doi.org/10.38048/jcpa.v4i2.5306>
- Elvira, L., & Pramudiani, P. (2022). Hubungan Antara Dukungan Orang tua Dengan Rasa Percaya Diri pada Siswa Kelas V di SDN Lenteng Agung 07. *Jurnal Pendidikan*, 31(2), 229–236. <https://doi.org/10.32585/jp.v31i2.2703>
- Ema, E. R. A., Marno, & Yaqin, M. Z. N. (2024). The Role of Public Speaking Extracurricular Activities in Building Students' Self-Confidence at SD Islamic Global School Malang. *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 11(2), 161–174. <https://doi.org/10.24252/auladuna.v11i2a5.2024>
- Eryanto, D., & Prasetyono, H. (2025). Efektivitas Pembelajaran Mendalam dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di SD Negeri Cikampek Selatan I. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 16(2), 88–94. <https://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jep/article/view/45628>
- Fatimah, H., Utami, F. S., Harsono, & Masduki. (2025). Peran Guru Dan Teman Sebaya Dalam Membentuk School Well Being Siswa Sekolah Dasar. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 11(04), 242 - 250. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v11i04.8864>
- Febrianti, S., Bahri, S., & Yanti. (2025). Systematic Literature Review: Hubungan Kepercayaan Diri terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(1), 352–361. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i1.23806>
- Hasanah, V., & Supriansyah, S. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Auditoriy, Intellectually, Repetition (AIR) Berbantu Media Audio Visual Terhadap Rasa Percaya Diri Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6893–6899. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3411>
- Imbang, J. F., Supit, R. K., Muaya, D. M., & Herman, F. F. (2026). Pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 10(1), 1752–1757. <https://doi.org/10.31004/jptam.v10i1.36304>
- Jannah, A. R. N., & Surayanah. (2024). Meningkatkan Keterampilan Sosial-Emosional Siswa Sekolah Dasar melalui Media Animasi Religi. *Journal of Innovation and Teacher Professionalism*, 2(2), 210–217. <https://doi.org/10.17977/um084v2i22024p210-217>
- Lestari, H. A., Tiatri, S., & Iriani Dewi, F. R. (2023). Dukungan Guru, Regulasi Diri dan Moral Psikologis Siswa. *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, Dan Seni*, 7(3), 550–561. <https://doi.org/10.24912/jmishumsen.v7i3.26764.2023>
- Maqfiroh, T. Q., & Jupriyanto. (2024). Analisis Lingkungan Belajar Siswa terhadap Kognitif Siswa di SD Islam Darul Huda. *Journal Central Publisher*, 2(4), 1880–1891. <https://doi.org/10.60145/jcp.v2i4.421>
- Martitin, I., Majdi, M., & Zulfiani, H. (2025). Hubungan konsep diri dan self-esteem terhadap kepercayaan diri pada atlet panjat tebing ditinjau dari jenis kelamin. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 4(2), 8641–8651. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i2.3007>
- Nababan, F. A. O., Dewi, F. I. R., Tumundo, C. V. A., & Sibi, P. J. C. (2025). Meningkatkan



- Rasa Percaya Diri Siswa Sekolah Dasar melalui Psikoedukasi Program “Aku Bisa.”  
*Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia*, 8(2), 418–427.  
<https://doi.org/10.24912/jbmi.v8i2.34755>
- Nur Anisah, Risnawati Rumatoras, & Prihaten Maskhuliah. (2024). Memahami Karakteristik Psikologis Peserta Didik untuk Meningkatkan Proses Pembelajaran. *Journal Innovation In Education*, 3(1), 128–137. <https://doi.org/10.59841/inoved.v3i1.2142>
- Oktaviani, D., & Ramadan, Z. H. (2023). Analisis Dampak Bullying Terhadap Psikologi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(3), 1245–1251. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i3.5400>
- Purba, V. Y., Sitorus, D. P. M., & Sirait, P. H. N. (2023). Pengaruh Teman Sebaya Dan Lingkungan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas IX DI SMP Negeri 6 Pematang Siantar Tahun Ajaran 2023/2024. *JOURNAL SAINS STUDENT RESEARCH*, 1(2), 696-707. <https://doi.org/10.61722/jssr.v1i2.278>
- Purwulan, H. (2024). Kajian Perkembangan Kognitif Dan Psikologi Anak Pada Tingkat Sekolah Dasar Kelas Rendah. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 04(04), 375–382. <https://doi.org/10.57008/jjp.v4i04.995>
- Putri, R. S., Neviyarni, & Zen, Z. (2025). Pengaruh Lingkungan Sosial Terhadap Perkembangan Psikologis Anak Sekolah Dasar. *Cognoscere: Jurnal Komunikasi Dan Media Pendidikan*, 3(2), 1–6. <https://doi.org/10.61292/cognoscere.273>
- Rizky, T. U., Surayanah, & Thohir, M. A. (2025). Pengaruh Model Think Pair Share Terhadap Efikasi Diri dan Keterampilan Berpikir Kritis Materi Panca Indra Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 6, 329–343. <https://doi.org/10.51494/jpdf.v6i2.2162>
- Rukmi, D. A., Nisa, A. F., Yustina, A., Vitriani, D., & Nurhayati, S. (2023). Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Menumbuhkan Percaya Diri Siswa SD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 10(4), 798–810. <https://doi.org/10.38048/jipcb.v10i4.1824>
- Setiawati, R., Herlanti, Y., & Jayadinata, A. K. (2025). Pengaruh Model Problem Based Learning terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(1), 17407–17418. <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/17407>
- Sipayung., S., Siaahan, R., Sihombing, F. Y. ., Lubis, S., & Sinaga, K. (2024). Analisis Faktor-Faktor Psikologis Yang Mempengaruhi Kemampuan Afektif Anak Di Sekolah Dasar Analysis Of Influencing Psychological Factors Affective Abilities Of Children In Elementary School. *Jurnal Kabar Masyarakat*, 1(4), 141. <https://doi.org/10.54066/jkb-itb.v1i4.1581>
- Siregar, A. F., Hutasuhut, N. A., Sitorus, P. A., Wibowo, S. P., & Azzahra, S. (2025). Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Peserta Didik Anak Sekolah Dasar. *AKSIOMA: Jurnal Sains Ekonomi dan Edukasi*, 2(1), 245-259. <https://doi.org/10.62335/fjdmry73>
- Siregar, P. Y., & Asrin. (2023). Perkembangan Sosial, Emosi, Moral Anak Sekolah Dasar. *JIPE: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 1(2), 51–58. <https://jurnal.stain-madina.ac.id/index.php/jipedu/article/view/1935/1304>



- Sulistiyowati, E. D., Yuliati, & Suprijono, A. (2024). Hubungan Lingkungan Belajar dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar. *Journal of Education Research*, 5(3), 2506–2514. <https://www.jer.or.id/index.php/jer/article/view/1051>
- Surayanah, Zainudin, M., Rofiki, I., Fikriyah, I. El, Ramila, A. A., Cholida, N., & Lestariningsih. (2025). Penguatan Kompetensi Guru melalui Pelatihan dan Pendampingan Penulisan Perangkat Pembelajaran Berdiferensiasi secara Kolaboratif. *JPPNu (Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Nusantara)*, 7(2), 246–253. <http://journal.unublitar.ac.id/jppnu/index.php/jppnu/article/view/324>
- Susilawati, Y., Solihat, A. N., & Widyaningrum, B. (2023). Pengaruh Kebiasaan Belajar, Kesiapan Belajar dan Lingkungan Belajar terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 11390–11398. <https://doi.org/10.31004/jptam.v7i2.8171>
- Tarno, I., Fatnah, N., & Taufik, L. M. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Google Sites Pada Materi Cahaya di SMP. *PENDIPA Journal of Science Education*, 7(1), 100–105. <https://doi.org/10.33369/pendipa.7.1.100-105>
- Wahyuni, S., Purnama, A. A., Awanis, D., Kalkautsar, M., & Sam, S. R. (2023). Perkembangan Psikologis Anak Usia Pendidikan Dasar: Emosional, Kognitif, dan Psikomotor. *Mudabbir: Journal Research and Education Studies*, 3(2). <https://jurnal.permapendis-sumut.org/index.php/mudabbir/article/view/422/337>
- Wulandari, K. A. (2023). Psikologi Pendidikan Fase Perkembangan Anak Usia Sekolah Dasar. *AIJER: Algazali International Journal of Educational Research*, 6(1), 16–21. <https://doi.org/10.59638/aijer.v6i1.976>
- Zalvagina. (2024). Lebih Dari Sekedar Percaya Diri: Membangun Self-Confidence Sehat Pada Anak Sekolah Dasar (Usia 12 Tahun). *Jurnal Pendidikan Dan Psikologi Pintar Harati*, 20(1), 37–47. <https://doi.org/10.36873/jph.v20i1.14353>